

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT AIR ASIA INDONESIA TBK ANTARA SEBELUM DAN SESUDAH *GO PUBLIC* SELAMA PERIODE 2017-2019

*Adipura Danang Maulana

Manajemen Transportasi, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan, Indonesia

Abstract:

The purpose of the study is to analyze the financial performance of PT. Air Asia Indonesia Tbk before and after Go Public during the period of 2017 – 2019. The analysis of the financial performance was conducted using the Profitability ratio. The ratio was calculated from the financial reports that have been published by the company in one years before and after the Go Public. The result of the study can be concluded that one years after Go Public.the financial performance showed a growth compared to the financial performance 2 years before Go Public Return on Assets,Return On Equity, Gross Profit Margin, Nett Profit Margin, showed good values after Go Public.

Keyword: *Go Public, financial performance, Profitability ratio*

Pendahuluan

Bisnis *Commercial Aviation* di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan beberapa kemajuan. Salah satu maskapai penerbangan milik swasta besar yang beroperasi di Indonesia adalah PT. Air Asia Indonesia Tbk. Maskapai penerbangan asal Malaysia ini tersebut terus melakukan strategi untuk memperkuat bisnisnya. Salah satunya dengan strategi Air Asia Indonesia untuk melantai di pasar saham tidak melalui skema *IPO* (*Initial Public Offering*) akan tetapi melalui skema *backdoor listing* (*reverse take over*) pada akhir tahun 2017 (Wirayani. 2018)

Backdoor listing adalah aksi korporasi yang merupakan akuisisi oleh perusahaan *non go public* kepada perusahaan yang sahamnya tercatat di pasar modal dalam jumlah besar. Sehingga seolah perusahaan *non go public* tersebut sudah hadir di pasar modal (Sugianto. 2017) . Dalam konteks AirAsia skema *Backdoor Listing* yaitu PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk (CMPP) melakukan *right issue*. Saham baru PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk (CMPP) itu akan diserap Air Asia .Sedangkan Rimau Multi Investama selaku pemegang saham utama tidak akan mengambil bagian dari *rights issue* tersebut, dana hasil *IPO* tersebut sebagian besar akan digunakan PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk (CMPP) untuk membeli saham Air Asia. Dengan begitu CMPP juga menjadi pemilik baru Air asia.

Pengambilan keputusan perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan melakukan *Go Public* didasari oleh berbagai faktor, baik kebutuhan perusahaan secara keuangan maupun non keuangan (Maksimovic & Pichler, 2001; Gill De Albornoz & Pope, 2004; Brau & Fawcett, 2006; Pastusiak, Bolek, Malaczewski, & Kacprzyk, 2016). Keputusan perusahaan untuk melakukan *Go Public* akan memberikan dampak pada perusahaan baik dari kinerja keuangan dan kinerja perusahaan yang lain (Pastusiak, Bolek, Malaczewski, & Kacprzyk, 2016).

* E-mail address: adipura.danang@sttkd.ac.id

Received 30 June 2020, Available online 30 July 2020

Akibat perubahan jenis perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka (Tbk), PT. Air Asia Indonesia Tbk membutuhkan investor sebagai cara untuk mendapatkan modal melalui penjualan saham. Untuk mendapatkan investor atau pemodal, PT. Air Asia Indonesia Tbk harus menunjukkan kinerja dalam aspek keuangan, memiliki kinerja keuangan yang baik merupakan harapan banyak investor yaitu masyarakat karena modal yang ditanamkan perlu dipertanggungjawabkan kepada publik setiap periode tertentu selain itu juga akan berpengaruh terhadap penjualan saham.

Analisis kinerja keuangan perusahaan diperlukan berbagai pihak baik internal maupun eksternal sebagai evaluasi informasi. Bagi manajemen, melakukan analisis kinerja keuangan berfungsi sebagai peralatan analisis perencanaan dan pengendalian keuangan (Mardiyanto, 2009:65). Bagi para investor, analisis kinerja keuangan berfungsi sebagai informasi tentang kondisi “kesehatan” keuangan perusahaan sebagai salah satu acuan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi. Selain bagi manajemen dan investor, analisis kinerja keuangan juga diperlukan oleh kreditor, pemegang obligasi dan pihak yang berkepentingan lainnya.

Dalam beberapa penelitian mengenai perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Go Public* ternyata menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Wei *et al* (2003) meneliti tentang perusahaan yang melakukan IPO menghasilkan kesimpulan bahwa secara umum trend perusahaan di Cina yang melakukan IPO akan mengalami penurunan keuntungan.

Selain ada kemungkinan penurunan kinerja perusahaan setelah perusahaan *go public*, terdapat pula beberapa penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kinerja perusahaan yaitu Carter & Manaster (1990); R. B. Carter, Dark, & Singh (1998) yang menunjukkan adanya peningkatan kinerja dikarenakan underwriter pada saat IPO yang merupakan highly bank investment; Krishnan, Ivanov, Masulis, & Singh (2011); Chancharat, Krishnamurti, & Tian (2012); Kinyua, Nyanumba, Gathaiya, & Kithitu (2013); Bessler & Seim (2012) dan Rachmaniar & Norita (2012) karena adanya tambahan modal dari penjualan saham, dari hasil dua penelitian diatas yang berbeda maka peneliti bermaksud melakukan penelitian perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Go Public* yang dalam hal ini adalah kinerja PT. Air Asia Indonesia Tbk periode 2017-2019.

Tinjauan Pustaka

Kinerja Keuangan

Hansen dan Mowen (2005) dalam Novia (2012) menyatakan bahwa kinerja dapat dibedakan ke dalam kinerja *financial* dan kinerja *non financial*. Kinerja keuangan lebih dititikberatkan pada variabel-variabel yang terkait langsung dengan laporan keuangan. Kinerja perusahaan diuji dalam tiga dimensi. Pertama, dimensi produktivitas perusahaan, atau pengolahan input menjadi output secara efisien. Kedua, dimensi profitabilitas, atau tingkat dimana pendapatan perusahaan melebihi biaya yang dikeluarkan

Analisis rasio keuangan menunjukkan pola hubungan atau perimbangan antara rekening atau pos tertentu dengan rekening atau pos lainnya di dalam laporan keuangan. Analisis ini lebih menggambarkan posisi keuangan terutama apabila angka rasio yang diperhitungkan kemudian diperbandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Warsono, 2003).

Penilaian kinerja keuangan dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan, untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah

diberikan wewenang dan tanggungjawab, serta untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik (Wild dan Halsey, 2005; Munawir, 2002).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba Atmajaya (2004). Rasio profitabilitas dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu :

Return on Assets (ROA)

Menurut Harahap (2010) “*Return On Assets (ROA)* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba”.

Return on Equity (ROE)

Menurut Martono dan Harjito (2005) *Return on Equity (ROE)* atau sering disebut Rentabilitas Modal Sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Gross Profit Margin

Gross Profit Margin merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih (Martono dan Harjito, 2005).

Net Profit Margin (NPM)

Net profit Margin (NPM) atau Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak (EAT) dengan penjualan (Martono dan Harjito, 2005).

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan keadaan yang menjadi fokus dalam penelitian berdasarkan data berupa angka yang telah dikumpulkan (Widayat, 2004).

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah menganalisa bagaimana perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas PT Air Asia Indonesia Tbk antara sebelum dan sesudah melakukan *Go Public* pada tahun 2018 sehingga periode 2017 sebagai tahun sebelum *Go Public* dan 2019 sebagai tahun setelah *Go Public*. Kinerja perusahaan diteliti berdasarkan rasio profitabilitas . Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT.Air Asia Indonesia Tbk periode 2017-2019.

Prosedur Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi pustaka, yakni studi yang mempelajari *literature* yang berhubungan dengan penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti yakni metode pengumpulan data laporan keuangan PT. Air Asia Indonesia Tbk yang telah dipublikasikan baik di situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan, yaitu membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan antara satu periode dengan periode lainnya. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui arah trend dari masing-masing rasio, yang mengimplikasikan kekuatan atau kelemahan dalam aspek keuangan yang dimiliki perusahaan.

Return On Assets

Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian dari semua investasi yang telah ditanamkan di Perusahaan AirAsia sebelum dikurangi bunga dan pajak. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efisien modal atau dana yang ditanam.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Equity

Rasio ini menunjukkan kemampuan modal pemilik yang ditanamkan oleh pemilik atau investor untuk menghasilkan laba bersih yang menjadi bagian para pemilik. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi keuntungan para investor karena semakin efisien modal yang ditanamkannya dalam perusahaan yang bersangkutan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Gross Profit Margin

Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh setiap penjualan AirAsia, semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap menguntungkan bagi AirAsia.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest Tax}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

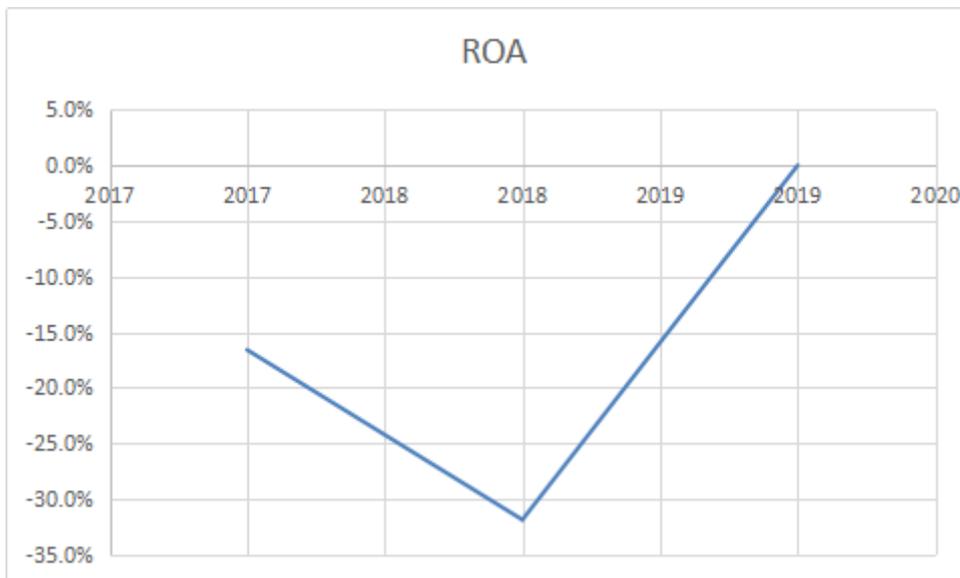
Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan AirAsia dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan AirAsia pada periode tertentu.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan AirAsia dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset/aktiva pada periode tertentu. Perhitungan ROA ini dipengaruhi oleh profit margin dan perputaran aktiva. Berikut grafik dari Return On Asset (ROA) yang di hasilkan perusahaan AirAsia pada tahun 2017- 2019 :

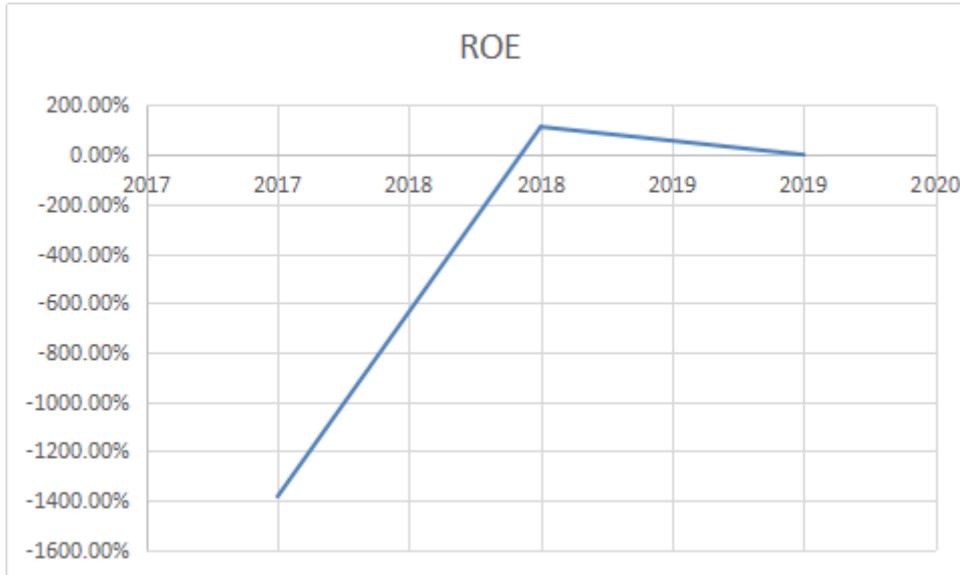


Gambar 1. Return On Asset Tahun 2017-2019

Pada tahun 2017 ke tahun 2018 rasio ROA perusahaan AirAsia mengalami penurunan cukup tinggi sebesar -16,59% sampai dengan -31,88% mengalami penurunan di karenakan peningkatan jumlah kerugian usaha. Dari tahun 2018 ke tahun 2019 rasio ROA Air Asia mengalami kenaikan sebesar -31,88% sampai dengan 0,0144% ,Karena perusahaan pada tahun 2019 mengalami laba operasi bersih yang lebih besar.

Return on Equity (ROE)

Rasio ini digunakan untuk memperhatikan sejauh mana perusahaan AirAsia mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat pembelian bagi pemilik modal yang menginvestasikan uangnya ke dalam perusahaan. Berikut grafik dari *Return on Equity (ROE)* yang di hasilkan perusahaan AirAsia pada tahun 2017-2019 :

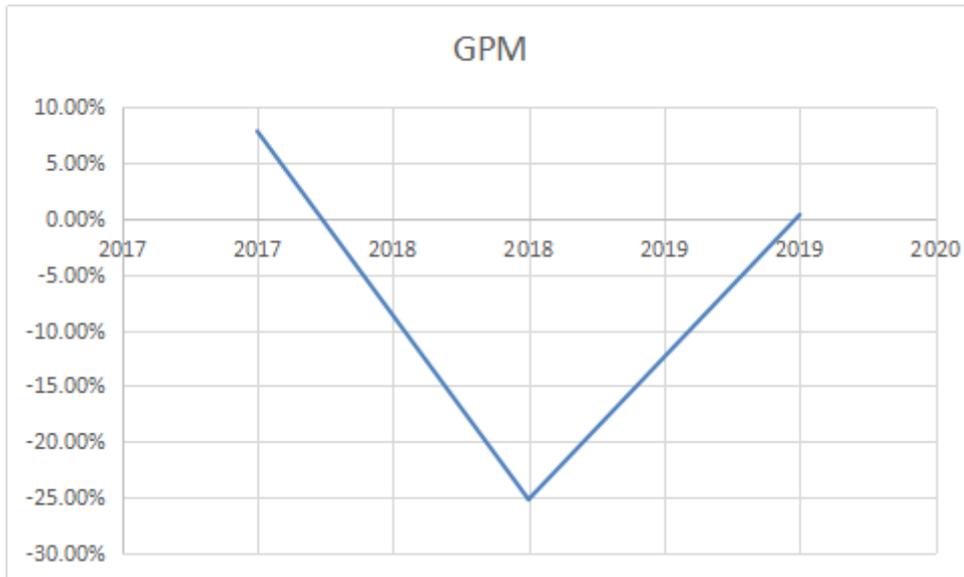


Gambar 2. Return On Equity Tahun 2017-2019

Pada tahun 2017 ke tahun 2018 perusahaan mengalami peningkatan ROE yang cukup tinggi sebesar -1383,58% sampai dengan 113,07% , meskipun di lihat dari rasio yang meningkat tetapi sebenarnya perusahaan telah mendapatkan pendapatan usaha tetapi sebaliknya laba bersih yang di hasilkan menurun. Dari tahun 2018 ke tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan ROE yang sangat tinggi sebesar 113,07% sampai dengan 0,13%. Dilihat dari nilai ekuitasnya dari ketiga tahun ini terlalu signifikan perbedaanya tetapi jika di lihat dari laba bersih yang di hasilkan sangat tinggi kenaikan dari tahun 2017,2018 ke tahun 2019 , kenaikan ini karena perusahaan mengalami kenaikan laba usaha (rugi) bersih

Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan pada AirAsia. Gross Profit Margin (GPM) dapat memberikan informasi tentang kecenderungan gross profit margin ratio yang diperoleh perusahaan. Berikut grafik dari Gross Profit Margin (GPM) yang di hasilkan AirAsia pada tahun 2017-2019 :

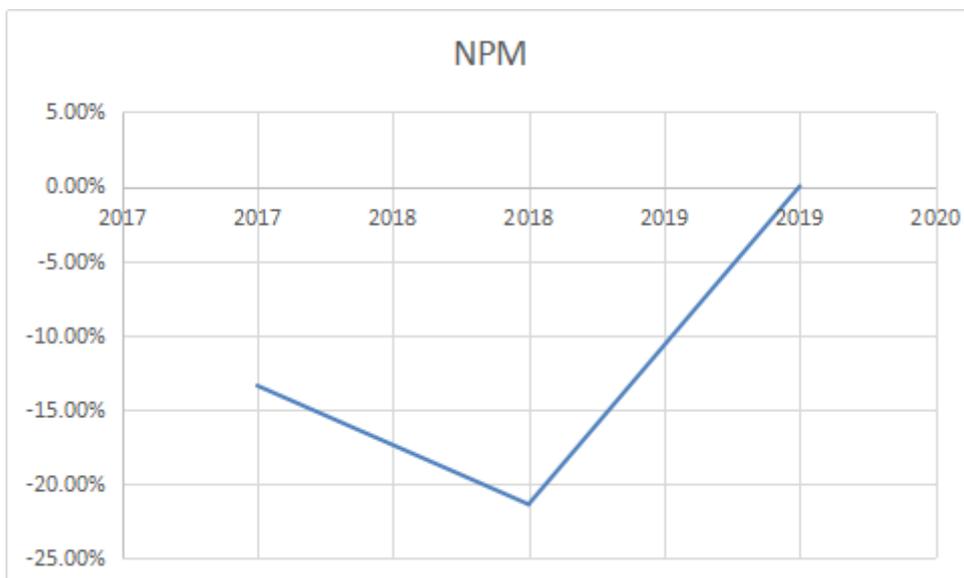


Gambar 3 Gross Profit Margin tahun 2017-2019

Pencapaian profitabilitas Gross Profit Margin (GPM) pada tahun 2017 ke tahun 2018 cenderung menurun dari 7,866 % sampai dengan -25,210% artinya beban penjualan perusahaan tinggi sehingga menyebabkan Laba Kotornya rendah, namun pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan dari -25,210% sampai meningkat menjadi 0,368% Perusahaan berhasil meningkatkan penjualannya dan berhasil menekan biaya produksinya .Kinerja perusahaan meningkat pada tahun 2018 ke tahun 2019 jika di lihat dari GPM.

Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan AirAsia dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar Net Profit Margin (NPM), maka kinerja perusahaan AirAsia akan semakin produktif. Berikut grafik dari Net Profit Margin (NPM) yang di hasilkan perusahaan AirAsia pada tahun 2017-2019 :



Gambar 4 Net profit Margin Tahun 2017-2019

Pada tahun 2017 sampai tahun 2018 NPM AirAsia mengalami penurunan cukup tinggi sebesar -13,436 % sampai dengan -21,429% dikarenakan kenaikan jumlah kerugian, Sedangkan pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan yaitu sebesar -21,429% sampai dengan 0,009% .kenaikan ini di sebabkan peningkatan profit jauh lebih besar di bandingkan dengan peningkatan penjualan sehingga net profit margin untuk periode ini jauh lebih besar. Perbedaan rasio ini mengindikasikan bahwa penggunaan biaya, beban dan pengeluaran pajak untuk periode 2018-2019 sudah efisien bila dibandingkan periode 2017-2018, selain itu faktor perusahaan sudah Go public di pasar modal sehingga Setiap kenaikan NPM akan diikuti juga dengan kenaikan harga saham, begitupula sebaliknya penurunan NPM juga akan berdampak pada turunnya harga saham. Menurunnya NPM akan menunjukkan ketidak mampuan perusahaan dalam menghasilkan margin laba, sehingga menyebabkan para investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian melalui perhitungan rasio profitabilitas Air Asia yang telah melakukan strategi *Go Public* pada tahun 2018 dapat diketahui bahwa secara trend kinerja keuangan yang dilihat dari rasio profitabilitas menunjukkan tren kinerja yang baik di tahun 2019 atau setelah *Go Public* melalui *listing Backdoor*, hal ini bisa dilihat dari rasio rasio seperti ROA,ROE,GPM dan NPM yang sudah menunjukkan rasio yang positif di tahun 2019 dibandingkan dengan tahun tahun sebelum perusahaan *Go Public* yaitu di tahun 2017 dan 2018.

Daftar Pustaka

- Atmaja, (2004), *Manajemen Keuangan Modern*, Edisi Kedua, Cetakan Kesebelas, Yogyakarta: Liberty.
- Bessler, W., & Seim, M. (2012). The performance of venture-backed IPOs in Europe. *Venture Capital*, 14(4), 215–239. <https://doi.org/10.1080/13691066.2012.702447>
- Brau, J. C., & Fawcett, S. E. (2006). Initial Public Offerings: An Analysis of Theory and Practice. *The Journal of Finance*, 61(1), 399–436. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2006.00840.x>
- Carter, R., & Manaster, S. (1990). *Initial Public Offerings and Underwriter Reputation*. *The Journal of Finance*, 45(4), 1045. <https://doi.org/10.2307/2328714>
- Chancharat, N., Krishnamurti, C., & Tian, G. (2012). Board Structure and Survival of New Economy IPO Firms. *Corporate Governance: An International Review*, 20(2), 144–163.
- Gill De Albornoz, B., & Pope, P. F. (2004). *The Determinants Of The Going Public Decision: Evidence From The U.K* (AD No. 22.).
- Hansen, Don R., and Maryanne M. Mowen. 2005. *Management Accounting, 7th Edition*. Singapore: South-Western, a Division of Thomson Learning Inc
- Harahap, Sofyan Syari. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta : Rajawali Pers.
- Horne, et al. 2009. *Fundamental of Financial Management*. Alih Bahasa Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Krishnan, C. N. V., Ivanov, V. I., Masulis, R.W., & Singh, A. K. (2011). Venture Capital Reputation, Post-IPO Performance, and Corporate Governance. *The Journal of Financial and Quantitative Analysis*. Cambridge University Press University of Washington School of Business Administration. <https://doi.org/10.2307/41409651>
- Kinyua, J., Nyanumba, P. M., Gathaiya, R.N., & Kithitu, J. W. (2013). Effects of Initial Public Offer on Performance of Companies Quoted at the Nairobi Stock Exchange. *International Journal of Management & Business Studies*, 3(1), 81–84.

- Maksimovic, V., & Pichler, P. (2001). *Technological Innovation and Initial Public Offerings*. *The Review of Financial Studies*, 14(2), 459–494. <https://doi.org/10.2307/2696748>
- Martono dan Harjito, Agus. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Edisi Tiga. Jakarta : Salemba Empat
- Manalu, S., (2002), *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Go Publik* , Tesis tidak diterbitkan, Semarang: Universitas Diponegoro
- Munawir,S., (2002). *Analisa Informasi Keuangan.Edisi Keempat*, Liberty, Yogya-karta
- Pastusiak, R., Bolek, M., Malaczewski, M., & Kacprzyk, M. (2016). *Company Profitability Before and After IPO. Is it a Windows Dressing or Equity Dilution Effect?* *Prague Economic Papers*, 25(01), 1–13. <https://doi.org/10.18267/j.pep.540>
- Sugianto. (2017). *AirAsia Pilih Backdoor Listing Daripada IPO, Direktur BEI: Tak Masalah*. Available at www.financedetik.com
- Walker, Dana Charles. (2001). *Exploring the Human Capital Contribution to Productivity, Profitability, and the Market Evaluation of The Firm*. http://wwwlib.umi.com/dissertations/preview_all/3010003.
- Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid Pertama. Edisi Ketiga. Malang: Bayumedia Publishing
- Wei, Z., Varela, O., D’Souza, J., Hasan, MK., (2003). The Financial and Operating Performance of China’s Newly Privatized Firms. *Financial Management*, Vol. XXXII, No. 2, Summer, pp. 107-126
- Wijaya, Novia. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan Dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.14, No.3, Desember: 157-180.
- Wild, J.J., dan Robert, F.H. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Widayat. (2004). *Metode Penelitian Pemasaran. Edisi Pertama*. Cetakan Pertama. Malang: CV Cahaya Press
- Wirayani. (2018). *Tony Fernandes: Alasan AirAsia Indonesia Backdoor Listing*. available at www.cnbcindonesia.com
- [www.http://ir-id.aaid.co.id/financials.html](http://ir-id.aaid.co.id/financials.html).Laporan Keuangan PT Air Asia Indonesia Tbk tahun 2017 -2019